

## PENDIDIKAN POLITIK MENJELANG PEMILIHAN UMUM 2024 PADA GENERASI MUDA DI DESA PEDUNGAN

---

I Gusti Agung Ayu Rinka Sari\*, Gede Crisna Wijaya  
Universitas Pendidikan Nasional  
[nakagawarinka@gmail.com](mailto:nakagawarinka@gmail.com)\*

### ABSTRACT

*The Thematic Community Service Program of the National Education University has been implemented in Pedungan Village, South Denpasar District, Denpasar City, Bali Province from January 15th to March 1st, 2024. The Community Service in Pedungan Village has taken on the program title "Political Education Ahead of the 2024 General Elections for the Young Generation in Pedungan Village." The aim of this community service is to realize a democratic environment ahead of the general elections by ensuring that the younger generation has adequate political awareness, enabling them to actively collaborate in development efforts and participatory processes, particularly in the youth of the Pedungan traditional village. The issue at hand is how to achieve a democratic environment through political education ahead of the 2024 general elections for the younger generation in Pedungan Village. The solution is to conduct education on the political process and how to become informed voters. This community service contributes to creating an educated and quality young generation as voters to choose leaders based on democracy. The method used to solve the issues in Pedungan Village is socialization with three stages: planning and preparation, implementation, then evaluation and reporting. From these activities, there has been an improvement in the understanding of the Pedungan traditional village youth regarding political education ahead of the general elections, thus creating a democratic environment.*

**Keywords:** Political Education, Elections, Democracy

### ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Universitas Pendidikan Nasional telah dilaksanakan di Desa Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali pada tanggal 15 Januari sampai dengan 1 Maret 2024. Pengabdian Masyarakat pada Desa Pedungan mengangkat judul program kerja "Pendidikan Politik Menjelang Pemilihan Umum 2024 Pada Generasi Muda Di Desa Pedungan". Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mewujudkan lingkungan demokrasi menjelang pemilihan umum, dengan memastikan bahwa generasi muda memiliki kepekaan politik yang memadai, sehingga mereka dapat berkolaborasi secara aktif dalam upaya pembangunan dan proses partisipatif khususnya pada yowana desa adat Pedungan. Adapun permasalahan yang terjadi adalah bagaimana upaya mewujudkan lingkungan demokrasi melalui pendidikan politik menjelang pemilihan umum 2024 pada generasi muda di Desa Pedungan?. Solusi yang dapat dilakukan adalah melaksanakan edukasi tentang proses politik dan cara menjadi pemilih yang cerdas. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi muda sebagai pemilih yang berpendidikan dan berkualitas untuk memilih pemimpin berlandaskan demokrasi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Pedungan adalah sosialisasi dengan tiga tahapan yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, lalu evaluasi dan pelaporan. Dari kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman yowana desa adat Pedungan tentang pendidikan politik menjelang pemilihan umum sehingga terciptanya lingkungan demokrasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Politik, Pemilu, Demokrasi

## PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan di mana semua warga negara berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui perwakilan mereka, yang pada intinya adalah pemerintahan dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Juniar, 2021; Santoso, 2019 dalam Muhtar et al., 2023). Pemilu adalah mekanisme untuk memilih wakil yang akan mewakili rakyat dalam pemerintahan, bertujuan untuk menyampaikan aspirasi dan menjalankan mandat rakyat guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Secara keseluruhan, Pemilu adalah wujud dari prinsip demokrasi yang menegaskan kedaulatan rakyat, kebebasan berekspresi, kesetaraan, dan keadilan yang harus dijalankan oleh para pejabat pemerintah (Majid & Hajir, 2021). Untuk menciptakan pemerintahan yang efektif, keterlibatan semua warga negara sangatlah penting dalam mendorong berkembangnya kualitas dan kemajuan pembangunan (Pitria et al., 2023). Salah satu bentuk partisipasi politik yang menegaskan kedaulatan rakyat adalah Pemilu. Ketika pemilu, rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam proses politik suatu daerah dengan memberikan suara secara langsung (Beniman et al., 2022).

Berdasarkan informasi yang bersumber dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), melalui hasil rekapitulasi DPT, terdapat sebanyak 66.822.389 pemilih dari generasi milenial, yang menyumbang sekitar 33,6 persen dan sebanyak 46.800.161 pemilih dari generasi Z, yang mencapai sekitar 22,85 persen. Angka ini terbilang cukup besar dan menunjukkan bahwa generasi tersebut mendominasi DPT. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa menjadi potensi permasalahan dan tidak memberikan dampak positif. (Abqa et al., 2022) berpendapat bahwa generasi muda memiliki potensi besar dan akan memainkan peran penting dalam memberikan suara pada saat Pemilu. Oleh karena itu, diperlukan pemilih milenial yang cerdas dalam berpikir logis untuk memilih pemimpin yang sesuai dengan gagasan dan visi misinya, tanpa terpengaruh oleh isu politik.

Keterlibatan dan kesadaran generasi muda merupakan faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan demokrasi menjelang Pemilu 2024 di Indonesia. Kekurangan pemahaman tentang pentingnya hak suara dan dampak politik dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu faktor utama yang dapat menghambat motivasi generasi muda untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi. Keadaan tersebut menggambarkan edukasi politik yang tidak memadai, baik di institusi pendidikan maupun di masyarakat umum. Disamping itu, masalah-masalah seperti kecenderungan apatis dan kurangnya kepercayaan pada sistem politik, keyakinan bahwa partisipasi mereka tidak akan berdampak, atau kurangnya pengetahuan tentang calon dan program politik juga bisa memengaruhi keterlibatan generasi muda (Sofyan, 2024).

Mahasiswa diharapkan menggunakan pengetahuan yang didapat dari perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat tercipta interaksi yang saling mendukung dan seimbang antara mahasiswa dan masyarakat (Dewi et al., 2023). Penulis berfokus pada desa Pedungan sebagai lokasi pengabdian masyarakat. Desa Pedungan menjadi salah satu daerah yang melangsungkan Pemilu dengan jumlah 69 TPS tersebar di desa tersebut. Lokasi ini dipilih karena penulis menyadari pentingnya partisipasi masyarakat dalam Pemilu khususnya generasi muda di tingkat desa. Maka dari itu, penulis sebagai peserta KKN ingin turut berpartisipasi

dalam menyukseskan Pemilu 2024 melalui pemberian edukasi terkait pendidikan politik kepada generasi muda di Desa Pedungan.

Pendidikan politik merupakan suatu pendidikan yang terstruktur dan direncanakan dengan baik untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran politik dan mampu menjadi aktor politik yang bertanggung jawab secara moral dalam mencapai tujuan politik terutama di kalangan generasi muda di Desa Pedungan. Ini merupakan bagian dari proses sosialisasi politik yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai politik, yang menggambarkan cara partisipasi masyarakat dalam sistem politik mereka (Hasyim et al., 2020).

Tujuan sosialisasi pendidikan politik adalah untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki kepekaan politik yang memadai, sehingga mereka dapat berkolaborasi secara aktif dalam upaya pembangunan dan proses partisipatif (Pratiwi et al., 2024). Pemilihan umum yang ideal tidak hanya didasarkan pada partisipasi yang banyak, tetapi juga pada kemampuan pemilih dalam memilih pemimpin yang kompeten. Hal ini penting dalam mewujudkan kepemimpinan politik yang berkualitas (Nurkinan, 2018 dalam Susanti et al., 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi. Metode sosialisasi ini dipilih karena dianggap efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pemilih generasi muda. Metode ini berfokus pada pemilih generasi muda yang minim pengetahuan tentang pemilihan umum, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada mereka secepat mungkin. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program kerja sosialisasi ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan observasi di lingkungan Desa Pedungan serta kerjasama dengan mitra pelaksana kegiatan. Tujuan tahapan ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang terjadi di Desa Pedungan. Mahasiswa KKN juga berkesempatan untuk berdiskusi bersama dosen pembimbing, jajaran pengurus desa serta ketua KPPS Desa Pedungan untuk menentukan gambaran program kerja yang akan dilaksanakan.
2. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan program kerja sosialisasi pendidikan politik pada yowana di Desa Pedungan. Program kerja ini dilaksanakan mahasiswa KKN pada tanggal 5 Februari 2024 didampingi oleh jajaran pengurus desa dan ketua KPPS Desa Pedungan yang bertempat di kantor bendesa adat Pedungan. Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan edukasi seputar materi kepemiluan, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab.
3. Tahap ketiga, yaitu evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengukur tingkat pemahaman peserta sosialisasi tentang pendidikan politik menggunakan angket atau kuisioner bersifat tertutup dengan melihat persentase jawaban pada setiap pertanyaan. Ini akan memudahkan mahasiswa KKN untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kerja. Kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan dan jurnal pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN yang memuat keseluruhan kegiatan.

**Gambar 1.**  
Alur Kegiatan Program Kerja



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja terlaksana pada tanggal 5 Februari 2024 di kantor bendesa adat Pedungan, dihadiri oleh 24 orang anggota organisasi pemuda pemudi atau yowana Desa Pedungan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu generasi muda memahami proses politik dan cara menjadi pemilih yang cerdas agar terciptanya pemilu yang berlandaskan demokrasi.

**Gambar 2.**  
Penyampaian Materi



Tujuan utama pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah agar peserta sosialisasi paham akan proses politik sehingga mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas. Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dibantu oleh *powerpoint* sebagai media penayangan materi. Terdapat empat materi yang dibawakan yaitu konsep demokrasi di Indonesia, pemilu sebagai wujud demokrasi, pentingnya partisipasi generasi muda, pelanggaran pemilu beserta solusinya. Penyampaian materi berlangsung selama 15 menit, diselipkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab mahasiswa KKN selaku pemateri dan peserta sosialisasi.

**Gambar 3.**  
Diskusi dan Tanya Jawab



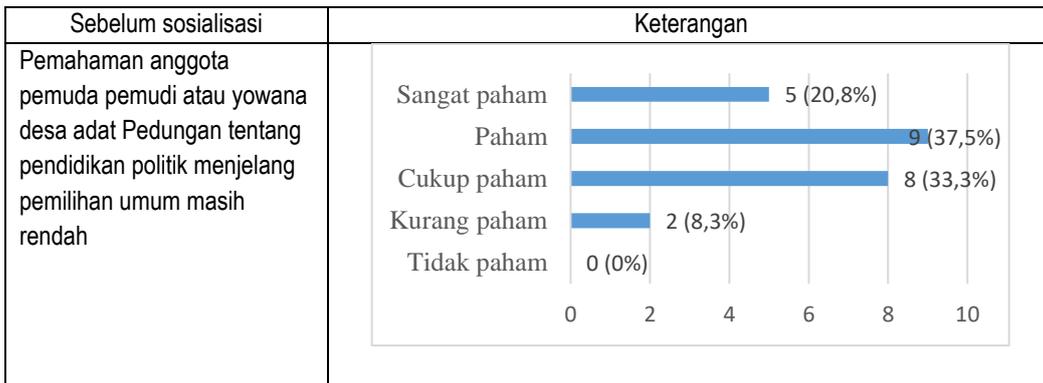
**Gambar 4.**  
Penyerahan Hadiah Kepada Peserta Sosialisasi Teraktif



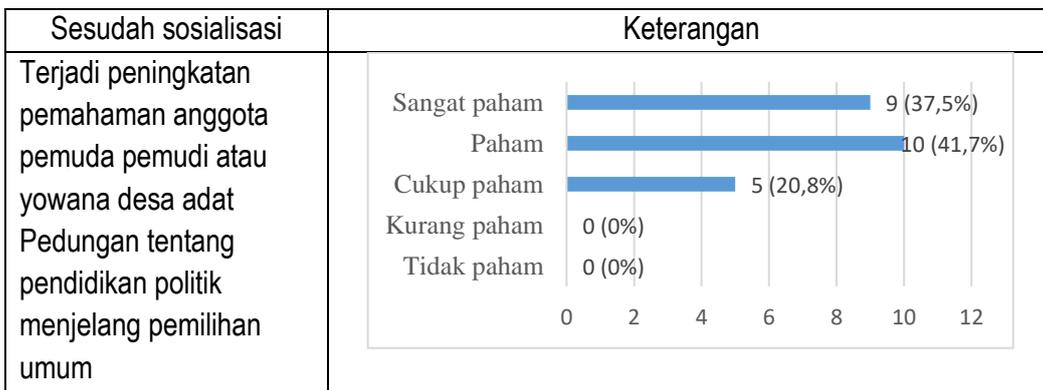
Tujuan sesi diskusi dan tanya jawab adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi antara pemateri dengan peserta sosialisasi. Pemateri memberikan pertanyaan umum seputar pendidikan politik meliputi: 1) Pengertian demokrasi, 2) Pengertian pemilih pemula, 3) Jumlah persentase pemilih yang merupakan generasi muda dari total keseluruhan pemilih pada pemilu 2024. Diakhir sesi, mahasiswa KKN memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta sosialisasi teraktif.

**Tabel 1.**

Sebelum Sosialisasi

**Tabel 2.**

Setelah Sosialisasi



Dari tabel 1 dan 2, terdapat perubahan sebelum dan sesudah sosialisasi dilengkapi data hasil kuisioner tingkat pemahaman yowana desa adat Pedungan tentang pendidikan politik. Terjadi peningkatan jumlah peserta sosialisasi menjadi 9 orang (37,5%) yang menyatakan mereka sangat paham akan pendidikan politik dimana sebelumnya hanya 5 orang (20,8%). Selain itu, terjadi penurunan jumlah peserta sosialisasi menjadi 0 orang (0%) yang menyatakan mereka kurang paham akan pendidikan politik dimana sebelumnya masih ada 2 orang (8,3%).

## SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan diharapkan memberikan dampak positif bagi desa Pedungan. Sosialisasi yang terlaksana di kantor bendesa adat Pedungan merupakan bentuk edukasi pendidikan politik menjelang pemilihan umum. Generasi muda desa Pedungan diharapkan mampu memahami proses politik sehingga dapat menjadi pemilih cerdas yang memiliki kepekaan politik memadai untuk mewujudkan lingkungan demokrasi.

Kedepannya, diharapkan kegiatan pendidikan politik dapat dikembangkan dalam mengatasi masalah terkait pemilihan umum di lingkungan desa Pedungan. Contoh program yang dapat diteruskan adalah kegiatan pendidikan politik yang diselenggarakan secara rutin setiap

bulan. Sehingga hasil dari edukasi tersebut dapat terus diingat dan mampu mewujudkan lingkungan demokrasi jangka panjang di Desa Pedungan.

## REFERENSI

- Abqa, M. A. R., Kurniasih, Y., & Nugraheni, M. C. (2022). Sinergitas Akademisi Dan Bawaslu Dalam Pencegahan Berita Hoax Dan Black Campaign. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1484–1488. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7951>
- Beniman, Mursin, Ikbar, & Parisu, C. Z. L. (2022). Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70–83.
- Databoks.katadata.co.id. 2023. Pemilih Pemula 2024 Didominasi Oleh Kelompok Gen Z Dan Milenial. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>). Diakses pada 10 Februari 2024
- Dewi, N. K. T., Mandira, I. M. C., Kusuma, P. S. A. J., & Wijaya, G. C. (2023). Pembuatan Design Logo Dalam Penunjang Umkm “Entil” Makanan Khas Desa Penatahan. *Abdimas Galuh*, 5(1), 617. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9973>
- Hasyim, B., Sartibi, N., & Shiddiq Fauzan, H. (2020). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Budaya Dan Masyarakat*, 1(1), 1–6. [www.lanmas.fisip.uniga.ac.id](http://www.lanmas.fisip.uniga.ac.id)
- Majid, A., & Hajir, M. (2021). Sistem Pemilu Sebagai Wujud Demokrasi Di Indonesia: Antara Orde Lama, Orde Baru Dan Reformasi. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(1), 23–43. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v2i1.14>
- Muhtar, S., Pradidina, G., Sugiawan Putri, Y., Novando, N., Azhara, S., Ivnan Saepullah, P., Ardika, M., Ramadhan, A., Siti Dwi Julia, A., Sartika, I., Syarifa Rifda Rahani, H., & Maulinda, W. (2023). Peran Penting Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Devosi*, 4(2), 145–155. <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7388>
- Pitria, E., et al. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024 . *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i3.2105>
- Pratiwi, T.S., Arisanto, P.T., Iswardhana, M.R., Rizky, L., Wibawa, A., & Chotimah, H.C., (2023). Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2024. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1134>
- Sofyan, A. (2024). Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 : ( Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo ). *Communnity Development Journal*, 5(1), 1115–1123.
- Susanti, E., Setiawan, A., Aisyah, N., Oktafiani Putri, T., Rosdiana Nova, V., & Ismarita, O. (2024). The Importance of Being a Smart Voter Towards Quality and Integrity Elections in the 2024 Election. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 292–300.

